

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai manakala ditunjang oleh usaha dan kerja keras sedini mungkin. Walaupun hal tersebut telah diupayakan, namun pendidikan saat ini masih belum seperti yang diharapkan. Oleh karena itu wajarlah kalau timbul gagasan perbaikan dan perubahan dari berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang menggeluti bidang pendidikan.

Soedjadi (2010 : 10) menyatakan bahwa tidaklah salah bila hasil belajar dipandang sebagai salah satu indikator pendidikan bagi mutu pendidikan. Oleh karenanya hasil belajar perlu mendapat perhatian yang sangat serius, haruslah disadari bahwa hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, ilmu fisika sebagai salah satu mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan non formal dipandang memegang peranan yang sangat penting, sebab ilmu fisika merupakan suatu sarana berpikir logis, berpikir abstrak, generalisasi, analitik, dan sistimatis, sehingga tipe belajar apapun yang digunakan dalam belajar ilmu fisika selalu, berhadapan dengan simbol-simbol dalam struktur fisika, konsep-konsep yang terkandung di balik simbol-simbol ini sangat penting di dalam membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi dalam struktur fisika.

Menurut Ausebel (Abimanyu, 2008 : 80 ) menekankan proses belajar akan terjadi bila anak didik telah memiliki kesiapan berupa kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep yang akan dipelajari dengan konsep lama. Kemampuan seperti ini berhubungan erat dengan kemampuan penalaran formal. Tugas bidang pendidikan, tidak hanya terbatas pada pentransferan hasil-hasil ilmu dan teknologi, tetapi bertugas pula menanamkan nilai-nilai baru yang dituntut oleh perkembangan ilmu dan teknologi pada diri siswa dalam kerangka nilai-nilai dasar yang telah disepakati oleh bangsa Indonesia (Semiawan, 2005 : 1).

Untuk itu tugas guru yang utama, bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk pengertian, membimbing mereka belajar sendiri dan lebih mengarahkan untuk mendapatkan sendiri konsep-konsep ilmu itu. Banyak siswa yang hanya mengetahui secara teoritis saja, tetapi sulit untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya peranan fisika di bidang teknologi tadi, maka pelajaran fisika di M.Ts perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, karena apa yang telah mereka dapatkan pada jenjang sebelumnya sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar pada fase berikutnya, khususnya pada pengaplikasian konsep.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nur Aedah (2002: 46) bahwa secara umum hasil belajar fisika untuk siswa kelas VII M.Ts masih tergolong sedang. Dengan hasil belajar fisika yang masih sedang, hal ini masih cukup memprihatinkan. Salah satu langkah yang harus ditempuh, khususnya guru mata pelajaran fisika adalah dapat memberikan latihan-latihan tugas yang berhubungan dengan penalaran formal kepada siswa, baik dalam bentuk tugas kelompok maupun dalam bentuk tugas individu.

Berkaitan dengan hal ini, walaupun banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar fisika di M.Ts, namun dibatasi hanya pada faktor-faktor yang berkaitan dengan faktor siswa. Adapun faktor yang dimaksud adalah kemampuan penalaran formal terhadap hasil belajar fisika. Faktor ini akan diselidiki pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika siswa M.Ts, sehingga penulis bermaksud ingin menyelidiki masalah ini dengan judul “ **Hubungan Kemampuan Penalaran Formal Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII M.TsN Tilmuta** ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1) Kurangnya guru dalam memberikan latihan-latihan tugas yang berhubungan dengan penalaran formal kepada siswa, baik dalam bentuk tugas kelompok maupun dalam bentuk tugas individu!
- 2) Hasil belajar Fisika siswa masih rendah!

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan : Apakah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar fisika siswa kelas VII M.TsN Talamuta tahun ajaran 2013/2014?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif antara kemampuan penalaran formal dengan hasil belajar fisika siswa kelas VII M.TsN Talamuta tahun ajaran 2013/2014.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan informasi bagi tenaga pengajar di M.TsN, khususnya kelas VII M.TsN Talamuta tahun ajaran 2013/2014 dalam mengembangkan kemampuan penalaran formal siswa dalam proses pembelajarannya di sekolah sehingga hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar fisiknya dapat tercapai.
- 2) Pelaksanaan penelitian ini menjadi wahana menambah wawasan pengetahuan dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.